

Kompetensi Motorik Kasar pada Anak Usia Prasekolah : Kajian Empiris di Kota Magelang

Galih Dwi Pradipta^{a,1,*}, Fajar Ari Widiyatmoko^{a,2}, Osa Maliki,^{a,3} Maftukin Hudah^{a,4}

^a Physical Education, University PGRI Semarang

¹ galihdwipradipta@upgris.ac.id; ² fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id; ³ osamaliki@upgris.ac.id,

⁴ maftukinhudah@upgris.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2025-06-09

Revised 2025-06-11

Accepted 2025-06-22

Keywords

Motori kasar
Anak usia dini
Keterampilan gerak

Kata kunci

Gross motor
Early childhood
Movement skills

ABSTRACT

Gross motor development is an important aspect in the early childhood growth stage that is closely related to large movement abilities such as walking, running, jumping, and throwing. This study aims to assess the level of gross motor development in children aged 5-6 years in PAUD. The research method used was descriptive quantitative with a survey approach to 15 children from several early childhood education institutions. The instrument used was a gross motor test for children. The results showed that most children were in the age-appropriate gross motor development category, although there were significant variations based on age, gender, and children's involvement in daily physical activities. The findings confirm the importance of consistent gross motor stimulation in learning and home environments, and the need for training for educators and parents to support the optimization of children's development. This study contributes to a deeper understanding of early childhood gross motor development as a foundation for learning readiness and long-term health.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam tahap pertumbuhan anak usia dini yang berkaitan erat dengan kemampuan gerak besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 15 anak dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Instrumen yang digunakan berupa tes motorik kasar untuk anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usianya, meskipun terdapat variasi yang signifikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan keterlibatan anak dalam aktivitas fisik harian. Temuan ini menegaskan pentingnya stimulasi motorik kasar secara konsisten dalam lingkungan belajar dan rumah, serta perlunya pelatihan bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung optimalisasi perkembangan anak. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini sebagai landasan bagi kesiapan belajar dan kesehatan jangka panjang.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Keterampilan gerak dasar anak akan sangat membantu untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Hal tersebut dimungkinkan karena pencapaian keterampilan gerak dasar pada anak menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan anak menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa, dan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain. Anak akan

lebih terampil secara motorik dan lebih aktif, anak tidak lagi diam di satu ruangan tetapi ingin bergerak leluasa ke seluruh ruangan. Aktifitas fisik motorik berperan penting bagi perkembangan kompetensi gerak anak. Santrock (2019: 15) menyatakan perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Liong et al.,(2015) menekankan bahwa keterampilan gerak yang diasah melalui kegiatan olahraga sangat bermanfaat bagi anak-anak usia taman kanak-kanak, khususnya dalam membantu mencegah obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja. Kegiatan olahraga menjadi elemen penting dalam strategi pencegahan obesitas pada anak. Berdasarkan pengamatan terhadap anak-anak TK, guru mendapati bahwa mereka sering terlibat dalam aktivitas fisik motorik seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Kegiatan-kegiatan ini mendukung pembentukan keterampilan gerak dasar yang berkaitan erat dengan olahraga. Anak-anak yang aktif secara fisik menunjukkan kemajuan dalam kemampuan motorik, seperti mengoordinasikan serta mengendalikan gerakan tubuh. Namun, proses ini membutuhkan bimbingan guru agar setiap gerakan dapat dilakukan secara efektif dan aman.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan gerak yang optimal di masa depan. Salah satu komponen utama dari perkembangan ini adalah *fundamental movement skills* (FMS), yaitu keterampilan gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan keseimbangan (Gallahue & Donnelly, 2003). FMS memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan FMS di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) masih belum maksimal. Observasi pada beberapa TK menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran lebih difokuskan pada aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aktivitas fisik yang mendukung FMS sangat terbatas (Suryani, 2020). Hal ini bertolak belakang dengan rekomendasi WHO (2019) yang menyarankan agar anak usia 3–5 tahun mendapatkan setidaknya 60 menit aktivitas fisik sedang hingga berat per hari.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Terkait FMS

Aspek yang Diamati	Temuan di Lapangan	Standar Ideal	Gap/Kesenjangan
Porsi aktivitas fisik harian	Rata-rata 15–20 menit/hari	≥ 60 menit aktivitas fisik (WHO, 2019)	Kurang sekitar 40 menit aktivitas fisik
Ketersediaan alat motorik kasar	Hanya 1–2 jenis alat sederhana	Minimum 4 jenis alat variatif (Permendikbud, 2014)	Sarana belum mendukung pengembangan FMS
Pelatihan guru terkait FMS	20% guru TK pernah ikut pelatihan	Idealnya 100% guru PAUD terlatih	Rendahnya kompetensi dalam implementasi FMS
Observasi keterampilan motorik	Hanya dilakukan 1x/semester atau tidak	Idealnya observasi berkala per bulan	Kurangnya monitoring perkembangan motorik

Sumber: (Suryani, 2020)

Berdasarkan data dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan nyata antara kebutuhan ideal pengembangan FMS pada anak usia dini dan praktik yang terjadi di lapangan. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kesiapan fisik dan mental anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penerapan program FMS di TK serta menyusun strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan kompetensi guru dan fasilitas pendukung. Sebagai langkah awal maka pengukuran terhadap FMS anak usia dini di kota Magelang mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motorik kasar anak usia dini di kota Magelang.

METODE

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat keterampilan siswa taman kanak-kanak (TK). Sampel penelitian ini pada siswa TK B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 siswa putri dan 7 siswa laki-laki di TK Masyitoh, Kota Magelang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan gerak siswa adalah tes *fundamental movement skill* (FMS) yang diadopsi dari Platvoet et al., (2018). Platvoet et al., (2018) memberikan acuan tes FMS digunakan untuk mengukur anak TK usia 4-7 tahun, gerakan dalam tes FMS yaitu keterampilan *body management* dengan keseimbangan satu kaki, keterampilan *locomotor* dengan lompat dan lari, serta keterampilan *object control* dengan gerakan memantulkan dan menangkap bola. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat motorik kasar pada anak usia dini. Pengambilan data penelitian menggunakan metode tes keterampilan gerak dasar bagi siswa TK usia 5-6 tahun. Instrumen tes menggunakan *fundamental movement skill* (FMS). Adapun hasil tes FMS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran FMS Anak Usia Dini

Subjek Coba	Tes Keseimbangan	Keterampilan Lompat	Keterampilan Lari	Memantulkan Bola
1/P	91,18	129	14	15
2/L	77,72	112	13,56	21
3/L	49,48	168	12,68	17
4/L	91,18	166	13,12	18
5/P	95,05	96	14	14
6/P	75,01	184	11,96	16
7/P	74,54	118	14,99	13
8/P	78,69	148	14,73	18
9/L	41,97	184	13,38	12
10/P	77,74	118	14,68	13
11/L	72,26	166	12,56	18

12/P	40,56	86	14,48	13
13/P	94,1	98	14,17	16
14/L	59,64	158	14,24	18
15/L	69,68	124	13,88	9

Berdasarkan tabel 2. di atas tes menyebutkan bahwa keseimbangan untuk 6 putra memiliki cukup keseimbangan yang baik dan 1 putra memiliki keseimbangan yang tinggi. Sedangkan tes keseimbangan untuk 3 putri menunjukkan kemampuan keseimbangannya sangat tinggi, dan 5 putri menunjukkan kemampuan keseimbangannya cukup baik. Keterampilan lari menunjukkan 1 putra memiliki keterampilan lari yang sangat rendah, 5 putra memiliki keterampilan lari yang rendah, 1 putra memiliki keterampilan lari yang cukup baik. Sedangkan tes keterampilan lari untuk putri antara lain: 5 putri memiliki keterampilan lari yang sangat rendah, 2 putri memiliki keterampilan lari yang rendah, 1 putri putri memiliki keterampilan lari yang tinggi.

Berikutnya dari keterampilan menangkap dan memantulkan bola menunjukkan 2 putra memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola yang sangat rendah, 4 putra memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola yang cukup baik, 1 putra memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola yang tinggi. Sedangkan tes menangkap dan memantulkan bola untuk putri antara lain: 4 putri memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola yang sangat rendah, 3 putri memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola yang rendah, 1 putri putri memiliki keterampilan menangkap dan memantulkan bola cukup baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 siswa memiliki keterampilan gerak bervariasi dan masih tergolong rendah. Siswa masih perlu melatih keterampilan gerak dasar melalui pembelajaran sehari-hari. Hasil pengukuran tersebut hampir serupa dengan beberapa hasil di kota-kota lain. Diantaranya di Kota Bandung yang menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam berlari dan melompat, namun sebagian besar menunjukkan kemajuan signifikan, terutama dalam kegiatan melempar dan menangkap bola (Icha Oktaviani et al., 2025). Hasil lain melaporkan bahwa kemampuan motorik kasar anak secara umum berada pada kategori sedang, menandakan perlunya peningkatan melalui aktivitas fisik yang terstruktur (Saparia et al., 2023). Bastian dan Nurbait (2022), juga melaporkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di Cirebon berada pada kategori rata-rata, sementara kemampuan kognitif mereka berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widi (2016) di TK Pembina Kecamatan Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 4–6 tahun berada pada kategori cukup tinggi dalam kemampuan motorik kasar, namun masih terdapat anak-anak yang perlu mendapatkan stimulasi tambahan untuk mencapai kategori tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam menyediakan aktivitas fisik yang bervariasi dan terstruktur untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Berbagai data penelitian tersebut menunjukkan bahwa sangat perlunya tambahan pembelajaran keterampilan gerak dasar di jenjang pendidikan usia dini (PAUD). Hal tersebut sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Bukti empirik menunjukkan bahwa aktivitas seperti melompat dengan dua kaki ke depan dan berjalan jongkok ke samping lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dari pada kegiatan senam rutin (Cristiandiny, 2020). Bukti lain yaitu bahwa exergame merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan aktivitas fisik dan keterampilan gerak dasar siswa selama era COVID-19 (Samsudin et al., 2022).

Secara prinsip keterampilan gerak dasar (FMS) sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, memberikan dasar-dasar penting untuk pola gerakan yang lebih kompleks dan keterampilan khusus olahraga (Bahram et al., 2016). Untuk memfasilitasi pendekatan sistematis dalam mengukur keterampilan ini, berbagai alat penilaian terstandarisasi telah dikembangkan, dengan *Test of Gross Motor Development* (TGMD) sebagai salah satu format yang paling banyak digunakan, yang dibuktikan dengan penerapannya yang konsisten di berbagai penelitian untuk menilai keterampilan lokomotor dan kontrol objek pada anak-anak (Bahram et al., 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia TK di kota Magelang masih kategori sedang. Begitu juga di daerah perkotaan di Indonesia lainnya rata-rata berada pada kategori berkembang sesuai harapan hingga sangat baik. Namun, terdapat variasi berdasarkan lokasi dan jenis aktivitas yang dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa merekomendasikan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dan bervariasi, seperti permainan tradisional atau kegiatan motorik spesifik, sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak aktivitas fisik terstruktur tersebut dan perlu juga diteliti variabel lain seperti geografis dan lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahram, A., Bahmani, M., & Ghadiri, F. (2016). Does core stability training affect fundamental movement skills in low proficiency children? evaluation of performance process. *Annals of Applied Sport Science*, 4(4), 51-57. <https://doi.org/10.18869/acadpub.aassjournal.4.4.51>
- Bastian, R. H., & Nurbait, S. (2022). The Relationship of Gross Motor Ability to Early Childhood Cognitive Ability. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 585-595. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i2.8416>
- Cristiandiny, V. (2020). *Studi kasus pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lorent Surabaya* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2003). *Developmental Physical Education for All Children*. Human Kinetics.

- Icha Oktaviani, Widi Fachrunnisa, Lia Yulistia Dewi Wibowo, Hermayanti Purnama Sari, & Fitria Nurainni. (2025). Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD Bintang - Bintang Kota Bandung. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.630>
- Phillips, S., Bourke, M., Bruijns, B., Vanderloo, L., Loh, A., Saravanamuttoo, K., ... & Tucker, P. (2024). Associations between childcare physical activity and sedentary time and early childhood developmental outcomes: a compositional and isotemporal substitution analysis. *Child Care Health and Development*, 50(6). <https://doi.org/10.1111/cch.70011>
- Platvoet, S., Faber, I. R., de Niet, M., Kannekens, R., Pion, J., Elferink-Gemser, M. T., & Visscher, C. (2018, September). Development of a tool to assess fundamental movement skills in applied settings. In *Frontiers in Education* (Vol. 3, p. 75). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00075>
- Samsudin, S., Gani, R., Setiawan, E., Németh, Z., Kardiyanto, D., & Winarno, M. (2022). Increasing physical activity and fundamental movement skills of primary school students during the covid-19 through exergame. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(4), 459-465. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.4.01>
- Oktarifaldi, O., Marta, I. A., Nugroho, A. W., Hardi, V. J., & Utomo, S. (2024). Keterampilan gerak dasar kelompok usia 7 sampai 9 tahun siswa sekolah dasar. *Jendela Olahraga*, 9(1), 10-23. <http://dx.doi.org/10.26877/jo.v9i1.17646>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Purwanto, D., Murtono, T., Nirmala, B., & Zainuddin, M. S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2811-2819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381>
- Suryani, N. (2020). Evaluasi Aktivitas Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–64.
- WHO. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*.
- Widi, S. 2016. Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 11, 2 (Mar. 2016). <https://doi.org/10.21831/jpji.v11i2.8185>